

PENANAMAN SILA KETUHANAN YANG MAHA ESA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN KELAS XI SMA NEGERI 1 TOHO KABUPATEN MEMPAWAH

Muhammad Anwar Rube'i, Dwi Utami

Program Studi PPKN, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, IKIP-PGRI Pontianak
Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak – 78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 65898551
e-mail: anwarptk87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman sila Ketuhanan Yang Maha Esa melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Toho Kabupaten Mempawah. Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini dengan mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data. hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn telah melakukan penanaman sila Ketuhanan Yang Maha Esa, yaitu: (1) pengenalan nilai-nilai sila pertama, (2) memberikan penguatan positif (3) keteladanan guru, (4) pembiasaan sikap, (5) pembudayaan nilai sila pertama. Kendala-kendala dalam penanaman sila pertama yaitu: (1) masih kurangnya rasa toleransi terhadap sesama, (2) kurangnya kerjasama antar siswa, (3) sikap kurang menghormati antar siswa. Upaya mengatasi kendala-kendala yaitu: (1) melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan yang mengandung pembelajaran nilai sila Ketuhanan yang Maha Esa, (2) bekerja sama dengan orang tua/wali murid, (3) guru harus pintar menarik perhatian dan minat siswa, (4) membuat program pembinaan karakter dan penguatan pancasila, (5) menggunakan metode pembelajaran saintifik untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Ketuhanan Yang Mahasa Esa, PPKn

Abstract

This study aims to describe how the cultivation of the precepts of the Supreme Godhead on the subjects of Citizenship Education In class XI IPS SMA Negeri 1 Toho Mempawah District. This research method using descriptive method with qualitative approach. Data collection tool in this research is interview, observation and documentation. analysis of this research data by reducing data, presenting data and concluding data. the result of the research shows that the teacher of PPKn has done the cultivation of the precepts of Godhead, namely: (1) the introduction of the first principles, (2) giving positive reinforcement (3) model of teacher, (4) attitude habituation, (5) the first principle. The obstacles in the first sila planting are: (1) lack of tolerance towards others, (2) lack of cooperation among students, (3) disrespect attitude among students. (2) working with parents / guardians, (3) teachers should be smart to attract students' interests and interests (4)) to develop character building and strengthening of Pancasila, (5) using scientific method of learning to improve students' activity in learning.

Keywords: Precious Deity, civic education

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan sebagaimana dengan lingkungan masyarakat, juga memiliki banyak keberagaman terutama dengan berkenaan kehidupan dan aktifitas siswa. Pada suatu lingkungan sekolah siswa banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan berbagai bentuk kebiasaan-kebiasaan serta lingkungan masyarakat dengan latar kebudayaannya, dan sudah tentu dipengaruhi oleh nilai-nilai agama yang mereka anut. Semuanya akan tercermin dalam bentuk sikap dan prilaku sehari-hari di sekolah.

Pendidikan syarat dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Pendidikan berkaitan erat dengan kebajikan yang ada dalam suatu subjek-objek nilai. Kebajikan terkandung nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan, baik itu keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Kesemua itu harus menjadi satu kesatuan yang termuat dalam suatu pendidikan secara universal. Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 adalah: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan konsep tersebut di atas, maka secara umum pendidikan mengandung pesan nilai-nilai Pancasila yang mencerminkan konsep kepribadian setiap individu dalam mencapai tujuan, dimana Pancasila sebagai ideologi bangsa syarat dengan nilai dan moral yang terkandung didalamnya dan harus diimplementasikan dalam kehidupan. Sebagai suatu dasar filsafat Negara maka sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai, oleh karena itu sila-sila Pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan (Kaelan dan Zubaidi, 2007: 31). Pancasila memiliki serangkaian nilai, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat universal, objektif, artinya nilai-nilai tersebut dapat dipakai dan diakui oleh negara-negara lain. Sebagai ideologi bangsa Indonesia Pancasila merupakan sumber hukum dari segala sumber hukum dalam kehidupan bernegara. Sumber kehidupan ini memancarkan dalam bentuk wawasan nusantara berfungsi sebagai landasan ketahanan nasional. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia identik dengan cara pandang bangsa Indonesia yang berwawasan nusantara berisikan ajaran-ajaran bangsa Indonesia.

Implementasi Pancasila dalam kehidupan sangat penting dilakukan agar setiap warga negara dalam berpikir, dan bertindak berdasarkan etika yang bersumber dari Pancasila, terutama sila pertama Pancasila. Sila pertama Pancasila yaitu “Ketuhanan yang Maha Esa”, sila ini menghendaki setiap warga negara untuk menjunjung tinggi agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Setiap warga negara diharapkan mempunyai keyakinan akan Tuhan yang menciptakan manusia dan dunia serta isinya. Keyakinan akan Tuhan tersebut diwujudkan dengan memeluk agama serta kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Hamid Darmadi (2014: 215), pengamalan Pancasila yang ditetapkan berdasarkan Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978 tentang pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila, yaitu: (1) Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. (2) Hormat menghormati dan bekerja sama

antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup. (3) Saling menghormati dan kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya. (4) Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.

Dalam upaya mewujudkan manusia yang memiliki nilai-nilai Pancasila dalam diri manusia itu sendiri, maka diperlukan wadah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan akan pentingnya Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan wadah atau sumber pengetahuan tentang kajian nilai-nilai Pancasila. Kaelan (2010: 35) "Sila Ketuhanan Yang Maha Esa ini nilai-nilainya meliputi dan menjiwai keempat sila lainnya. Dalam sila ini terkandung nilai bahwa negara yang didirikan adalah pengejawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa". Selain itu pentingnya implementasi Pancasila menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu "Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hamid Darmadi (2014: 33) mengemukakan bahwa hakikat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tersebut merupakan Pendidikan Pancasila dan unsur- unsur yang dapat mengembangkan jiwa dan nilai-nilai 1945 kepada generasi muda, terutama pada siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan siswa mengetahui akan pentingnya Pancasila dalam kehidupan mereka. Dengan mengetahui dan memahami akan pentingnya nilai-nilai Pancasila, maka siswa perlu menerapkan dalam kehidupan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Toho menunjukkan nilai-nilai sila Ketuhanan Yang Maha Esa masih belum dimiliki oleh sebagian siswa, hal ini dapat dilihat pada permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Terhadap perbedaan perbedaan agama pun masih ada yaitu, pada saat sholat zhuhur ada siswa yang ribut ketika guru sedang sholat di ruangan, terhadap perbedaan agama pun masih ada yaitu, pada saat berdoa sebelum memulai pelajaran masih ada saja yang ribut dan asyik mengobrol sendiri pada saat guru memulai pelajaran, masih ada sebagian siswa yang tidak menghormati siswa yang sedang berpuasa. Permasalahan ini disebabkan karena masih banyaknya siswa yang belum memahami dengan baik

hakikat dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila pertama Pancasila, yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa". Selain itu disebabkan masih belum tertanamnya nilai-nilai Pancasila pada diri siswa. Dengan dilakukan penanaman sila Ketuhanan Yang Maha Esa di harapkan mampu mengembalikan rasa antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan guru dengan guru, karena sesuatu yang di ulang-ulang lama kelamaan akan menjadi kebiasaan dan sedikit demi sedikit akan memperbaiki kekurangan yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2003:3), bahwa: " penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang perilaku yang diamati". Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alami sebagai keutuhan, mengandalkan analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha untuk menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat criteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati kedua belah pihak yaitu penelitian dan subjek penelitian.

Metode diskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dalam penelitian dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek berdasarkan fakta-fakta yang ada dalam rangka menjawab pertanyaan yang sedang berlangsung dari suatu pokok penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya mengenai penanaman sila Ketuhanan Yang Maha Esa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Toho Kabupaten Mempawah.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah. subjek penelitian adalah Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan dan Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Toho Kabupaten Mempawah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dalam suatu penelitian harus kredibel, dan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan itu kredibel, maka data-data tersebut harus di uji. Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi data dan metode. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda yaitu data informan dan dokumen (Sutopo, 2006: 92). Proses analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Pada Siswa Kelas IX IPS SMA Negeri 1 Toho

Sila Ketuhanan yang Maha Esa memiliki makna bahwa dalam sila ini menghendaki setiap warga negara untuk menjunjung tinggi agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Setiap warga negara diharapkan mempunyai keyakinan akan Tuhan yang menciptakan manusia dan dunia serta isinya. Keyakinan akan Tuhan tersebut diwujudkan dengan memeluk agama serta kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Kaelan (2016: 28) Sila Ketuhanan Yang Maha Esa ini nilai-nilainya meliputi dan menjiwai keempat sila lainnya. Dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa negara yang didirikan adalah sebagai pengejawatahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa. Oleh karena itu segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan negara, politik negara, pemerintahan negara, hukum dan peraturan perundang-undangan negara, kebebasan dan hak asasi warga negara harus dijiwai nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Menurut Hamid Darmadi (2014: 215), pengamalan Pancasila yang ditetapkan berdasarkan Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978 tentang pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila, yaitu: (a) Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. (b) Hormat menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup. (c) Saling menghormati dan kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya. (d) Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa penanaman sila ketuhanan Yang Maha Esa yang dilakukan oleh Guru PPKn Di SMA Negeri 1 Toho Kabupaten Mempawah sebagai berikut:

Pengenalan Nilai-Nilai Pancasila

Mengenalakan Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan Sila ini dalam kehidupan sehari-hari yaitu: misalnya menyayangi binatang; menyayangi tumbuh-tumbuhan dan merawatnya; selalu menjaga kebersihan dan sebagainya. Pengenalan yang terjadi di SMA Negeri 1 Toho Kabupaten Mempawah dengan memberikan pengetahuan tentang pemahaman nilai yang terkandung dalam Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dengan mengaitkan materi pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan dengan sila Ketuhanan Yang Maha esa di dalam kehidupan sehari-hari.

Memberikan Contoh Teladan Yang Baik

Selanjutnya penanaman Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, yaitu memberikan keteladan. Seorang guru diharapkan menjadi teladan yang baik bagi murid-murudnya. Salah satu contoh

keteladanan yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menanamkan nilai sila Ketuhanan Yang Maha misalnya dengan meminta siswa untuk mendengarkan argumentasi atau pendapat dari salah satu murid tanpa memotong pembicaraannya pada saat ia sedang mengeluarkan pendapatnya. Menurut Furqon Hidayatullah (2010: 45) menyatakan bahwa “Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cerminan siswanya oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani siswa sangat penting. Guru yang suka dan terbiasa membaca dan meneliti, didisiplin, ramah, berahlak misalnya akan menjadi teladan yang baik bagi siswa, demikian juga sebaliknya”.

Pembiasaan

Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman apa yang dibiasakan pada dasarnya ialah yang dibiasakan itu sesuatu yang diamalkan pada hakekatnya mengandung nilai kebaikan.

Pembiasaan sikap yang dilakukan oleh guru dapat menjadikan contoh dan siswa pun mulai terbiasa sehingga tingkah laku tersebut menjadi hal yang sudah biasa ia lakukan, sebenarnya pembiasaan biasa diawali dengan perlahan tapi pasti memang sejatinya siswa belum tentu bisa membiasakan diri tetapi lama kelamaan karna sudah terbiasa sehari-hari hal itu akan biasa dan mudah dilakukan oleh setiap setiap dengan menanamkan nilai-nilai sila Ketuhanan Yang Maha Esa, sikap saling menghormati, bertoleransi dan menghargai akan mudah untuk di jalani.

Temuan penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa penanaman sila Ketuhanan Yang Maha Esa yang ada di SMA N 1 Toho ini belum sepenuhnya diterapkan oleh siswa. dalam pergaulan di sekolah maupun di masyarakat hendaknya kita mempunyai sikap sopan santun, saling menghargai, ramah tamah, saling menghormati antar sesama. Guru selalu mengajak siswa untuk selalu bersyukur atas apa yang diberikan Tuhan, dan selalu merawat serta menjaga semua apa yang diberikan kepadanya.

Pembudayaan

Pembudayaan adalah proses mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran dan sikap individu dengan sistem norma, adat, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya. Pembudayaan yang dilakukan oleh Guru PPKn Di SMA Toho Kabupaten Mempawah yaitu dengan selalu membudayakan untuk membuang sampah pada tempatnya, membudayakan malu datang terlambat, selalu senyum dan sapa baik terhadap guru, kepada sekolah, karyawan sekolah maupun terhadap semua teman. Selanjutnya, siswa selalu membudayakan untuk menghormati setiap perbedaan yang ada.

Kendala-Kendala Dalam Penanaman Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Toho Kabupaten Mempawah

Kendala-kendala dalam penanaman sila Ketuhanan Yang Maha Esa pada siswa SMA Negeri 1 Toho Kabupaten Mempawah, dalam menanamkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa tentunya ada beberapa kendala-kendala yang dialami yang dapat mempengaruhi penanaman sila Ketuhanan Yang Maha Esa yaitu ada Faktor Internal dan Faktor Eksternal, Faktor internal yang menyebabkan minimnya penerapan nilai pancasila bisa disebabkan berbagai hal. Salah satu contohnya adalah sistem pendidikan Indonesia yang kurang memperhatikan pembelajaran moral dan etika, kurangnya sikap menghormati antara siswa, kurangnya rasa toleransi antara siswa. Sedangkan Faktor eksternal adalah banyaknya pengaruh budaya dan sosial media.

Selain itu, kendala-kendala yang mempengaruhi proses penanaman sila Ketuhanan Yang Maha Esa di sekolah tentunya dipengaruhi lingkungan sosial yang ada di sekolah lain yang harus diperhatikan yaitu kemampuan mengajar gurunya dalam menanamkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa kepada siswa, tidak menghormati orang yang sedang beribadah, tidak sopan dengan guru, sejatinya hal tersebut bawaan dari lingkungan keluarga dan individu itu sendiri” Inilah salah satu kendala yang dapat mempengaruhi penanaman sila Ketuhanan Yang Maha Esa kepada siswa Kelas XI IPS seperti yang telah diuraikan diatas. Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan secara garis besar bersifat formal. Anak yang masih duduk di bangku sekolah pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama 8 jam di sekolah setiap hari, jadi jangan heran bila lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik.

Hasil rumusan kesimpulan penelitian bahwa penanaman sila Ketuhanan Yang Maha Esa di SMA Negeri 1 Toho ada beberapa kendala yang di alami oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan seperti kesulitan dalam menentukan nilai-nilai Pancasila yang sesuai dan tepat dengan materi pembelajaran PKn yang akan di ajarkan guru kepada siswa, sebgaiian siswa tidak berdoa sebelum dan sesudah belajar, tidak menghormati siswa lain yang sedang beribadah ini lah salah satu kendala yang di alami dalam proses penanaman sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

Upaya Mengatasi Kendala-Kendala Dalam Penanaman Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 1 Toho Kabupaten Mempawah

Dalam proses penanaman sila Ketuhanan Yang Maha Esa pasti mempunyai kendala-kendala yang mempengaruhi penanaman sila Ketuhanan Yang Maha Esa, untuk itu pasti ada upaya dalam mengatasi kendala-kendala yang mempengaruhi dalam proses penanaman sila Ketuhanan Yang Maha Esa pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Toho kabupaten Mempawah, upaya yang dilakukan adalah:

Melakukan Pembiasaan-Pembiasaan Kegiatan Yang Mengandung Pembelajaran Nilai Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Kegiatan pembiasaan di sekolah adalah sebagai upaya dalam mengatasi kendala-kendala dalam penanaman sila ketuhanan yang maha esa. Berdasarkan UU No. 2 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Kegiatan pembiasaan di sekolah dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu setiap harinya, pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses belajar yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama ataupun sendiri-sendiri.

Bekerja Sama Dengan Orang Tua/Wali Murid Yang Mendidik Siswa

Guru dan orangtua pada hakekatnya memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, tentunya harus ada kerja sama antara guru dan orangtua. kerjasama yang baik antar guru dan orangtua karena dua pihak inilah yang setiap harinya berhadapan langsung dengan siswa, jika kerja sama antar guru dan orangtua kurang baik, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik bahkan pendidikan yang direncanakan tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Kerja sama antar guru dan orang tua akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar.

Guru Harus Pintar Menarik Perhatian Dan Minat

Dalam proses pembelajaran, peran minat sangat besar terutama bagi keberhasilan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Apabila peserta didik telah menaruh minat yang sangat besar terhadap pelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya maka dengan sendirinya peserta didik akan berusaha mencari sebanyak mungkin informasi tersebut.

Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Melanggar Aturan Sekolah.

Pemberian sanksi terhadap siswa yang melanggar aturan belajar, memang harus dilakukan oleh guru. Guru yang baik bukanlah guru yang memperbolehkan atau membiarkan siswa melakukan perilaku menyimpang selama belajar. Namun, pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar aturan hendaklah bersifat mendidik, dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk memperbaiki dirinya.

Menggunakan Metode Pembelajaran Saintifik

Pembelajaran nilai-nilai Pancasila terutama sila Ketuhanan Yang Mahas Esa dapat menggunakan pendekatan saintifik berbasis *Lesson Study* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi aktif untuk berkesplorasi dan menemukan informasi-

informasi penting melalui usaha mandiri yang dibimbing dan di arahkan oleh guru. Dengan pendekatan ini, siswa bisa menyebutkan contoh nilai-nilai Pancasila sila pertama yang ada di kehidupan sehari-hari, siswa lebih banyak mencoba dan menalar atau menghubungkan informasi secara mandiri sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa, Siswa lebih percaya diri dan termotivasi melalui kegiatan menanya dan mengkomunikasikan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan guru mendapatkan pengalaman bermakna tentang pembelajaran berbasis *Lesson Study* sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, secara umum penelitian dapat disimpulkan bahwa Guru PPKn telah melakukan penanaman sila Ketuhanan Yang Maha Esa di SMA Negeri 1 Toho Kabupaten Mempawah dalam proses pembelajaran. langkah-langkah penanaman sila pertama tersebut yaitu: (1) pengenalan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat, (2) memberikan penguatan positif kepada siswa agar selalu memahami nilai-nilai pancasila dan mengamalkan dalam berbagai kehidupan, dan (3) keteladanan guru, yaitu dengan disiplin masuk kelas dan beribadah, ramah, berahlak dan sopan santun kepada siswa. (4) pembiasaan, pembiasaan sikap yang dilakukan oleh guru dapat menjadikan contoh oleh siswa. Pembiasaan yang dilakukan dengan cara berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, disiplin dalam beribadah, dan saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan serta selalu mengucapkan syukur atas pemberian Tuhan dan merawatnya (5) pembudayaan, yaitu dengan cara membudayakan senyum, salam dan sapa kepada siapapun dan membudayakan disiplin dalam beribadah.

Kendala-kendala dalam penanaman Sila Ketuhanan Yang Maha Esa di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Toho Kabupaten Mempawah yaitu sebagai berikut: (1) masih kurangnya rasa toleransi terhadap sesama, masih ada siswa yang tidak mau ikut berdoa tidak menghormati siswa yang lain, (2) kurangnya kerjasama antar siswa, yaitu kurangnya kerja sama antar siswa tercermin pada saat diberikan pekerjaan rumah (PR) kelompok ada beberapa siswa yang tidak mau ikut mengerjakan tugas tetapi tetap mendapatkan nilai, dan ada sebagian siswa yang tidak mau piket kelas disini lah kurangnya kerja sama antar siswa, masih kurangnya rasa menghormati antar siswa, (3) sikap kurang menghormati antar siswa, yaitu pada saat proses belajar, disaat siswa yang lain sedang bicara dengan guru ada siswa lain yang memotong pembicaraannya.

Upaya mengatasi kendala-kendala dalam penanaman Sila Ketuhanan Yang Maha Esa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA Negeri 1 Toho

Kabupaten Mempawah yaitu (1) melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan yang mengandung pembelajaran nilai sila Ketuhanan yang Maha Esa, (2) bekerja sama dengan orang tua/wali murid yang mendidik siswa untuk mengimplementasikan sila Ketuhanan Yang Maha Esa di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, (3) guru harus pintar menarik perhatian dan minat siswa agar siswa memiliki semangat, antusias pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, (4) membuat program pembinaan karakter dan penguatan pancasila melalui perkuliahan, kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler, (5) menggunakan metode pembelajaran saintifik untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi aktif untuk berkesplorasi dan menemukan informasi-informasi penting melalui usaha mandiri menggali dan mampu menyebutkan contoh nilai-nilai Pancasila sila pertama yang ada di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2014) *Pendidikan Pancasila, Konsep Dasar Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayatullah, F, (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Kleco, Kadipiro Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kansil. (2005). *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1946*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Kaelan. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan, & Zubaidi, Ahmad. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.